

SKRIPSI
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe
Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung
Kecamatan Ampek Angkek
Kabupaten Agam.



OLEH :
ENDANG ASTERIYANA, A. Ma.
NIM: 95248

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing
di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek
Kabupaten Agam

Nama : Endang Asteriyana

NIM : 95248

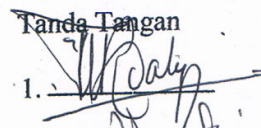
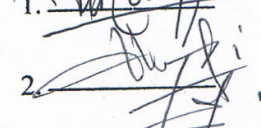
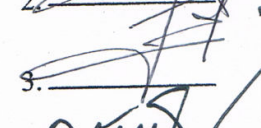
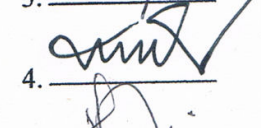
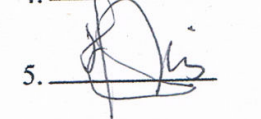
Program Studi : Pendidikan Guru

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2013

Tim Penguji	Nama
1. Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si
3. Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd
4. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz. MA
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Endang Asteriyana. 2012:*Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 07 Sitapung bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan pendapat dan kurang berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga siswa pasif dan mengakibatkan kurang memahami konsep-konsep pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah yang menganggap pelajaran IPS adalah hafalan. Tujuan penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan, meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas Vb sebagai observer. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va SDN 07 Sitapung yang berjumlah 19 orang.

Hasil penelitian perencanaan siklus I pertemuan I persentase rata-rata 70%, perencanaan siklus I pertemuan II rata-rata 75% dan perencanaan siklus II persentase menjadi 95%. Pelaksanaan siklus I pertemuan I persentase 67,5 %, pelaksanaan siklus I pertemuan II persentase 72,5 % dan pelaksanaan siklus II persentase 92,5%. Hasil Belajar siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65,86 dan pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 76,33 sedangkan tes akhir siklus II persentase ketuntasan siswa siswa meningkat menjadi 82,43. Berdasarkan hasil dan temuan peneliti disarankan kepada guru kelas Va SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam** ”, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

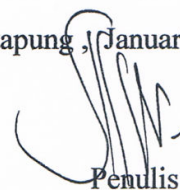
2. Ibu Dra. Masniladevi, Mpd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Rahmatina, Mpd selaku ketua UUP IV Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd sebagai dosen penguji I, Dr.Yalvema Miaz. MA selaku dosen penguji II dan Dra.Khairanis, M.Pd selaku dosen penguji III dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Rudi.S dan Ibunda Yusnanik dan kakak tercinta Kasriatik serta teman-teman yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Ibuk Rusnida,M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 07 Sitapung beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Siswa-siswi kelas Va SDN 07 Sitapung, atas kerjasamanya selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.
10. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Sitapung, Januari 2013



Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
SURAT PERNYATAAN.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	15
1. Hasil Belajar.....	15
2. Hasil Belajar IPS.....	16
3. Hakekat Pembelajaran IPS.....	17
4. Hakekat Model Pembelajaran.....	20
5. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	21
6. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing gemerincing.....	28
7. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.....	32

B. KerangkaTeori.....	34
-----------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. LokasiPenelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	39
B. RancanganPenelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
a. Pendekatan Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian.....	41
2. Alur Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	49
1. Data Penelitian.....	49
2. Sumber Data.....	50
E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian.....	50
1. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
2. Instrumen Penelitian.....	51
F. Analisis Data.....	52

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	55
I. Siklus I	55
a. Siklus I Pertemuan I.....	55
1) Perencanaan.....	55

2) Pelaksanaan.....	58
3) Pengamatan.....	63
4) Refleksi.....	75
b. Siklus I Pertemuan II.....	83
1) Perencanaan.....	83
2) Pelaksanaan.....	85
3) Pengamatan.....	90
4) Refleksi.....	103
II. Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan.....	111
c. Pengamatan.....	116
d. Refleksi.....	122
B. Pembahasan.....	123
1. Pembahasan siklus I.....	124
a. Perencanaan.....	124
b. Pelaksanaan.....	126
c. Hasil belajar.....	127
2. Pembahasan siklus II.....	128
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan.....	129
c. Hasil belajar.....	131

BAB V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 132

B. Saran..... 135

DAFTAR RUJUKAN..... 136

LAMPIRAN..... 138

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian.....	37
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar bung Karno.....	265
1.2 Gambar bung Hatta.....	265
1.3 Gambar peristiwa penaikan bendera merah putih.....	265
1.4 Gambar pembacaan teks proklamasi.....	265
1.5 Gambar jendral Sudirman.....	265
1.6 Gambar Bung Tomo.....	265

DAFTAR TABEL

TabelHalaman

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Umum IPS Kelas V Semester I.....	5
Tabel 2. Tabel Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa.....	24
Tabel 3. Tabel Tingkat Penghargaan Kelompok.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	138
2. Lembaran Kerja Siswa siklus I pertemuan I.....	146
3. Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan	149
4. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	152
5. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan	153
6. Lembar Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan I	155
7. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I	157
8. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan I.....	158
9. Lembar Observasi Kegiatan guru Siklus I Pertemuan I.....	159
10. Lembar Observasi Kegiatan siswa Siklus I Pertemuan I.....	167
11. Hasil pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	175
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	178
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	185
14. Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	187
15. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II ...	189
16. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	191
17. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor siklus I pertemuan II.....	192
18. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II	194
19. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan II.....	195
20. Lembar Observasi Kegiatan guru Siklus I Pertemuan II.....	196
21. Lembar Observasi Kegiatan siswa Siklus I Pertemuan II.....	204
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I pertemuan II.....	209
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	212
24. Lembar Kerja Siswa siklus II.....	219

25. Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	223
26. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I I.....	227
27. Analisis hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II.....	229
28. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor siklus I I.....	230
29. Penghargaan kelompok siklus II.....	232
30. Lembar Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	233
31. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	242
32. Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	249
33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	253
34. Rekapitulasi Hasil belajar Siklus II.....	354
35. Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Kooperatif.....	255
36. Dokumen foto.....	256
37. Media gambar.....	265
38. Piagam penghargaan kelompok.....	266
39. Dokumen nilai siswa	
40. Surat Izin Penelitian	

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sitapung Desember 2012

Yang menyatakan



Endang Asteriyana

NIM.95248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Kosasih (dalam Etin 2009:14) "Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya".

Menurut Ishak (2001:36) IPS adalah "Mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Dari pendapat di atas jelas bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang berfungsi untuk siswa memberikan informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut hubungan manusia dalam kehidupannya dengan lingkungannya, serta proses-proses yang terjadi dalam masyarakat.

Pengetahuan sosial merupakan suatu bidang ilmu yang membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

Menurut Depdiknas (2006: 164) tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat:

(1) memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hasan (2005:3) menyatakan tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah “Mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.” Menurut Wahab (2005:2) “untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.”

Untuk menyampaikan materi IPS dalam Proses pembelajaran di Sekolah Dasar diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan keaktifan guru

dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus sering memakai model pembelajaran yang memancing keaktifan siswa. Guru juga seharusnya memakai metode, model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran IPS demi meningkatkan semangat belajar siswa. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya dalam bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati, ditanggapi, dianalisis dan akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental dan keterampilan dalam menghayati kehidupan yang nyata ini.

Model mengajar yang digunakan oleh sebahagian besar guru dalam menyampaikan materi yaitu model yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif sebahagian besar masih didominasi oleh pengajar. Berdasarkan temuan penulis pada keadaan saat ini, dalam pembelajaran IPS di kelas Va SDN 07 Sitapung kebanyakan berlangsung dengan model ceramah dan pemberian tugas. Hal ini menyebabkan suasana belajar cenderung terlihat

pasif, karena disebabkan beberapa hal: 1) Sebahagian besar guru kurang mampu memotivasi anak; 2) Guru kurang menguasai kelas; 3) Materi yang disampaikan kurang dikuasai; 4) kurang memberi kesempatan bertanya pada anak; 5) emosi guru cenderung kurang terkontrol sehingga guru bersikap otoriter; 6) siswa dituntut untuk menghafal dan menjawab pertanyaan yang ada dalam buku teks.

Berdasarkan permasalahan di atas, tentu berdampak negatif pada siswa SDN 07 Sitapung dalam pembelajaran IPS dimana terlihat: 1) siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat; 2) siswa pandai lebih menonjol, siswa yang kurang pandai banyak bersifat pasif; 3) siswa kurang mandiri; 4) siswa sering dijadikan sebagai subjek dalam belajar; 5) siswa sering keluar masuk minta izin saat pembelajaran berlangsung; 6) siswa malas mengerjakan PR. Hal ini akan berdampak kurang memuaskan pada hasil pembelajaran IPS yaitu: nilai rata – rata pembelajaran IPS pada ujian semester I T.P 2011/2012, kelas Va SDN 07 Sitapung KKM nya 75, tapi kenyataan di lapangan penulis menemukan nilai anak banyak yang di bawah KKM (sumber SDN 07 Sitapung), berarti nilai IPS banyak yang di bawah rata – rata nilai KKM sekolah. Berkaitan dengan permasalahan di atas, terlihat hasil ujian semester I kelas Va SDN 07 Sitapung, pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Nilai Rata-Rata ujian Semester 1 siswa SD Negeri 07 Sitapung,
Kecamatan Ampek Angkek T.A. 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	M. T.A	81	75	√	
2	N .A	65	75		√
3	I. R	80	75	√	
4	Z A H	61	75		√
5	C B M	50	75		√
6	C. A	55	75		√
7	M. F	62	75		√
8	M. B	75	75	√	
9	M. Z	66	75		√
10	M. A	80	75	√	
11	N S	50	75		√
12	N	51	75		√
13	RW	55	75		√
14	RA	75	75	√	
15	R D	40	75		√
16	R V	35	75		√
17	V T	80	75	√	
18	Z H	79	75	√	
19	A A R	40	75		√
	Jumlah	1180		7	12
	Rata-Rata	62,10			
	Persentase ketuntasan			37%	
	Persentase ketidak Tuntasan				63%

Sumber : Data primer SD N 07 Sitapung

Dari data di atas terlihat banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dari 19 orang siswa hanya 7 orang nilai siswa yang tuntas yaitu $7/19 \times 100 \% = 37 \%$ dari 19 orang siswa. Sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang yaitu $12/19 \times 100 \% = 63 \%$ dari 19 orang siswa.

Terlihat KKM yang masih belum tercapai, penyebabnya adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan, sehingga memerlukan adanya

model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengganti model pembelajaran oleh guru, siswa dapat lebih merasakan hakikat belajar yang sesungguhnya dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk dapat mengatasi pembelajaran yang konvensional tersebut adalah salah satunya dengan jalan pembelajaran Kooperatif. Menurut Nur Asma (2008:2) “Dimana pembelajaran Kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Menurut Slavin (dalam Etin 2009:4) “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Maka dari itu diharapkan dengan adanya pembelajaran kooperatif ini siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran IPS Sehingga semua anggota kelompok dapat memahami bahan pembelajaran IPS.

Pembelajaran Kooperatif mendorong siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep sulit dan siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya .

Kelebihan pembelajaran Kooperatif menurut Wina (2007:249-250) adalah sebagai berikut:

- (1) melalui pembelajaran Kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru;
- (2) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam

mengungkapkan ide, gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide siswa lain; (3) dapat membantu siswa untuk respek terhadap siswa lain; (4) merupakan strategi yang dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial; (5) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik; (6) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil); (7) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berfikir.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan sifat kepemimpinan, sikap positif siswa terhadap materi pelajaran, rasa saling menghargai dan memiliki. Dengan menggunakan model kooperatif dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD yang disajikan oleh guru, siswa dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa. Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Salah satu model pembelajaran Kooperatif yaitu Model Kancing Gemerincing dimana pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing merupakan salah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan

kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan anggota lainnya.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing menurut Anita (2002 : 63) sebagai berikut :

Salah satu tipe model pembelajaran Kooperatif yang salah satu anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pengertian kancing menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah benda kecil yang biasa dilekatkan di baju.

Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, bertanggung jawab dan mampu aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Pengertian model pembelajaran tipe Kancing Gemerincing menurut Spancer Kagan adalah :

Jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan chips yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan orang lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing sangat menghargai pendapat orang lain, kerja sama dan memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk mendemostrasikan keterampilan dan pengetahuannya.

Pada pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil. Setiap siswa diberi beberapa kancing atau benda kecil lainnya dengan jumlah yang sama. Jika siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka menyerahkan satu kancing yang dimilikinya dan meletakkan kancingnya tersebut ditengah kelompoknya. Jika kancingnya telah habis, maka siswa tidak boleh berbicara lagi sampai seluruh kancing temannya juga habis.

Menurut Anita (2002; 54) Keunggulan teknik ini yaitu “Untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif.” Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Tipe ini juga dikembangkan oleh Kagan (dalam Miftahul 2011:142) “Dengan melibatkan para siswa dalam mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.”

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing

Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah bagi penulis adalah: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.?” Adapun rumusan masalah ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di kelas Va SD Negeri 07 Sitapung, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar di kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di Kelas Va SD Negeri 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di kelas Va SD Negeri 07 Sitapung, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Khusus

- a. Membentuk rancangan pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va SD Negeri 07 Sitapung.
- b. Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif, tipe kancing gemerincing di kelas Va SD Negeri 07 Sitapung ?
- c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing di kelas Va SD Negeri 07 Sitapung.

2. Manfaat umum

Manfaat dari penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kooperatif, tipe Kancing Gemerincing di SD Negeri 07 Sitapung, kelas Va Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Tahun Ajaran 2011-2012:

a. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, Kepala Sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat

memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

Adapun manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing, adalah:

- a) Melatih berbicara dan mengeluarkan pendapat;
- b) Belajar menghargai orang lain;
- c) Menanamkan sifat kerjasama;
- d) Metode pembelajaran tidak membosankan dan variatif;
- e) Setiap siswa aktif tidak didominasi oleh seseorang.

Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan inovatif dalam mata pelajaran IPS dan hasilnya dapat meningkat. Bagi siswa memberikan pengalaman baru dan diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental dan emosi pembelajaran.

2) Manfaat bagi guru

Model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar IPS. Memberikan kesadaran kepada guru untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.

Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkatkan, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya selama ini.

3) Manfaat bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses Pembelajaran dan meningkatkan prestasi kepala sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Oemar (1997:21) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani."

Oktaviyanto (2008:1) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi."

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) Maksudnya adalah individu yang menyadari dan merasa telah terjadi adanya perubahan yang

terjadi pada dirinya, 3) Perubahan yang terjadi relatif lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar yang bersifat menetap atau permanen. Maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap, 4) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku, 5) Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Hasil Belajar IPS

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menuntut peningkatan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar IPS menurut Sardjiyo (2008:8.21) meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan IPS, aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu: tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan atau pemahaman (knowledge), pemahaman (comprehension) dan aplikasi (application) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah, yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman, dan aplikasi.

Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti: 1) KD, materi pokok, indikator materi, dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) aspek sikap sosial IPS. Nilai sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat menjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antar orang perorang, orang perorang dengan kelompok dan antar kelompok dengan

kelompok, 3) aspek keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selanjutnya Conny (dalam Sardjiyo, 2008:8.35) menjelaskan “Keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi: mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, memprediksi, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan.”

Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar IPS adalah semua kecakapan, kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh berupa ilmu sosial mencakup ruang lingkup IPS.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.

Trianto (2010:171) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang

mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.”

Nu'man (dalam Buchari 2010:18) mengatakan bahwa “Pendidikan IPS adalah suatu program yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniti yang diorganisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.”

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan yang dikatakan dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang pendidikan yang memberikan pengajaran atau pengetahuan mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam realitas di kehidupan nyata. Dimana pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian yang terintegrasi dari cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Dengan memahami begitu luasnya bidang garapan IPS, begitu kompleksnya fungsi dan tujuan yang hendak dicapai, serta banyaknya materi yang bersifat hafalan maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu, pembelajaran yang dapat menarik minat perhatian dan motivasi siswa untuk belajar. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Depdiknas, (2006: 159).

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.,(2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (,3). Memiliki

komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.,(4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Etin (2009;15) menyatakan pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah “Untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang disenangi sesuai dengan yang diharapkan hal ini tidak terlepas dari peranan guru dan siswa, untuk itu seorang guru yang baik dalam mendidik, mengajar, melatih hendaklah memiliki sikap kreatif, wawasan yang luas dan disenangi oleh siswa dalam melaksanakan tugas, sehingga tujuan IPS dapat tercapai.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup tersendiri yang menjadi batasan dalam proses belajar mengajar. Depdiknas (2006:575) menyatakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut: “(a) Waktu, berkelanjutan dan perubahan; (b) Sistem sosial dan budaya;(c) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan;(d) Manusia, tempat dan lingkungan.”

Menurut Mulyasa (2009:126) ruang lingkup IPS adalah: “(1) keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah; (2) masyarakat setempat; (3) Indonesia; (4) Indonesia dan dunia.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan masyarakat.

4. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mengaktifkan para siswa dalam pembelajaran IPS, karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka seorang guru akan merasakan kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Joyse (dalam Rusman 2010:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pelaksanaan jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.”

Menurut Kardi, (dalam Trianto 2010:23) Secara *kaffah* “Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih konprehensif. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing para siswa pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompok siswa satu saling bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Slavin (dalam Nurasma 2008:1) yang dikatakan dengan pembelajaran kooperatif adalah: “*Cooperative Learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*” (dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).”

Rusman (2010:202) “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Dari dua pendapat ahli di atas dapat diuraikan pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan interaksi yang terarah antara siswa di dalam kelompok–kelompok belajar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif dalam memberikan ide, pendapat atau gagasan dalam pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar yang dituntut melalui kerjasama anggota kelompok tadi. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktifitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi dengan baik.

Pembelajaran Kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan ditentukan semata – mata oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan diperoleh melalui kerja sama kelompok – kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

b. Unsur Pembelajaran Kooperatif .

Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nurasma, 2008:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur Pembelajaran Kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- (1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- (2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- (3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan

memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.(4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nurasma, 2008:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama. (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya. (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. (5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.(7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif difokuskan pada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari skor rata-rata pada tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Berdasarkan skor

peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2008;159-160) sebagai berikut:

Tabel 2 : Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Data sekunder

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tabel 3 : Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

Dari uraian diatas penulis merencanakan pemberian hadiah bagi kelompok sesuai tingkatan predikat dengan piagam penghargaan, sedangkan untuk individual penulis memberikan hadiah berupa kelereng yang telah dipakai siswa dalam belajar kelompok, apabila siswa mampu mengikuti

pembelajaran kelompok dengan tahap-tahap pembelajaran Kancing Gemerincing yang telah ditentukan.

2) Penanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari skor rata-rata pada tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya Slavin (dalam Yusuf, 2010: 26)

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran. Dan setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompoknya. Dan adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Keberhasilan pembelajaran Kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu merupakan kegagalan bagi orang lain. Pada dasarnya tujuan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2006:12) adalah sebagai berikut:

- (1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperatif* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- (2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu.
- (3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan.
- (4) Pembelajaran *cooperatif* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperatif*.
- (5) Pengembangan keterampilan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan tujuan penting dari pembelajaran *cooperatif* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Sedangkan Ibrahim (dalam Yusuf 2010:26) menyebutkan bahwa :

Pembelajaran model kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran : (1) Hasil belajar akademik, dalam

pembelajaran model kooperatif selain memiliki tujuan sosial juga bertujuan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, pembelajaran kooperatif juga bertujuan agar siswa dapat menerima siswa lain yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya (3) Pengembangan keterampilan sosial,

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran kooperatif ini, maka diharapkan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki siswa, selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok juga akan meningkat. tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial ini penting dimiliki siswa dalam hidup di masyarakat.

d. Model-model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Anita (2002;53-64) membagi Pembelajaran Kooperatif dalam beberapa tipe diantaranya : 1). Mencari pasangan 2). Bertukar pasangan. 3). Berpikir berpasangan berempat 4). Berkirin salam dan soal 5). Kepala bernomor 6). Kepala bernomor terstruktur 7). Dua tinggal dua tamu 8). Keliling kelompok 9). Kancing gemerincing

Sedangkan pembelajaran Kooperatif menurut Miftahul Huda (2011; 135-142) dibagi dalam beberapa tipe, diantaranya:

1). Mencari pasangan (make a match). 2). Bertukar pasangan. 3). Berpikir berpasangan berbagi (Think Pair Share). 4). Berkirin salam dan soal. 5). Keliling Kelompok. 6). Kancing Gemerincing

Setiap tipe - tipe dalam Pembelajaran Kooperatif dengan pendapat berbagai ahli, memiliki keunggulan masing-masing. Disini penulis lebih mengkaji secara mendalam tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.

6. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

a. Pengertian Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan Model pembelajaran struktural, pembelajaran kooperatif ini telah dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk.

Pengertian model pembelajaran tipe Kancing Gemerincing menurut Spancer Kagan

Jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan chips yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan orang lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Spencer Kagan juga mengungkapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Kagan mengemukakan “tipe Kancing Gemerincing dengan istilah *talking chips* . *Chips* yang dimaksud oleh Kagan dapat berupa benda bewarna yang ukurannya kecil. “Istilah *talking chips* di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing yang dikenalkan oleh Anita Lie.

Kooperatif tipe Kancing Gemerincing menurut Anita, (2002; 54) adalah:

Model Kooperatif tipe kancing gemerincing dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Keunggulan teknik untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan

Spencer Kagan (dalam Miftahul 2011:142) mengatakan “Kancing gemerincing adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.”

Dapat disimpulkan Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dan mendengarkan pandangan anggota yang lainnya.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing

Model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing ini memiliki beberapa keunggulan yaitu bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan cocok untuk setiap jenjang pendidikan. Menurut Spencer Kagan (dalam Miftahul 2011:142) Model pembelajaran Kancing Gemerincing memiliki beberapa keunggulan diantaranya :

- (1) Dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas;
- (2) Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing

anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota kelompok lain;(3) Dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok;(4) Teknik ini memastikan tiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Menurut Anita (2002; 54) Keunggulan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini yaitu “Untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif”. Dalam belajar kelompok sering ada anak yang dominan dan banyak bicara, sebaliknya juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam situasi ini pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai. Model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam belajar kelompok.

c. Langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing

Spencer Kagan menyatakan bahwa guru dapat menggunakan lima langkah model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing yaitu:

- (a). Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya), (b). Sebelum kelompok memulai tugas, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing, (c). Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah,

(d). Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka,(e). Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Anita (2002:64) menyatakan bahwa guru dapat menggunakan lima langkah model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing yaitu:

(a). Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya), (b). Sebelum kelompok memulai tugas, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing,(c). Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah, (d). Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka,(e). Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, maka penulis menggunakan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dikemukakan oleh Anita (2002:62) yaitu.

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya), yang mana penulis mengganti kancing ini dengan kelereng yang berwarna warni.
2. Sebelum kelompok memulai tugas, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing. Siswa diminta untuk mengambil beberapa buah kelereng dengan tertib.

3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. Disini siswa setiap kali mengeluarkan pendapat, meletakkan satu kancing di depan kelompoknya, tapi jika siswa dalam kelompok hanya menanggapi pendapat teman dia tidak perlu meletakkan kancingnya ke depan kelompok.
4. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka. Ini bertujuan untuk pemerataan kesempatan mengeluarkan pendapat bagi semua anggota kelompok.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali. Pada materi pembelajaran yang banyak menggunakan kancing prosedur dapat diulangi dalam beberapa tahap sampai tugas yang diberikan selesai.

d. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model

Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif, tipe Kancing Gemerincing dalam pembelajaran IPS guru dapat melakukan hal-hal di bawah ini:

Pada langkah awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menerangkan materi pembelajaran, selanjutnya guru harus membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengadakan diskusi kelas yang terpusat pada siswa agar para siswa terdorong untuk menemukan sendiri dan mampu mengeluarkan kemampuannya dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat terhadap subyek yang akan dicakupi.

Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (penulis menukar dengan kelereng warna warni), dan menjelaskan prosedur kerja kelompok dengan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing. Pada langkah berikutnya guru membagikan bahan bacaan tentang materi jasa para tokoh pahlawan yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, kemudian guru membagi beberapa kelereng pada masing – masing siswa dalam setiap kelompok.

Guru memberi penjelasan setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kelerengnya dan meletakkannya di tengah-tengah, guru menekankan bahwa pendapat yang dikeluarkan dalam bekerja kelompok ketika meletakkan kelereng harus sesuai dan berhubungan dengan pertanyaan dalam LKS. Guru memperhatikan semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan semua siswa saling bekerja sama agar tidak ada teman-temannya yang tidak serius dalam mengemukakan pendapat.

Selanjutnya jika kelereng yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kelereng mereka dalam mengerjakan LKS tentang jasa para tokoh pahlawan yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Jika semua kelereng sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS dengan prosedur yang telah ditentukan guru meminta siswa menampilkan hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan sesuai prosedur Kancing berupa piagam penghargaan dan memberikan hadiah berupa kelereng yang dipakainya dalam belajar kelompok kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran kelompok sesuai dengan 5 langkah pembelajaran model Kancing Gemerincing.

B. Kerangka Teori

Dalam pencapaian tujuan dan peningkatan hasil belajar IPS SD, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam setiap pembelajaran, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran kooperatif tipe kancing Gemerincing.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang berbasis kelompok. Model pembelajaran ini

sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, mengemukakan pendapat/gagasan dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif ikut serta secara aktif dan turut serta bekerja sama sehingga antara siswa akan berfikir bersama, berdiskusi bersama, melakukan penyelidikan bersama dan berbuat ke arah yang sama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe kancing gemerincing. Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing adalah suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa tentang isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan.

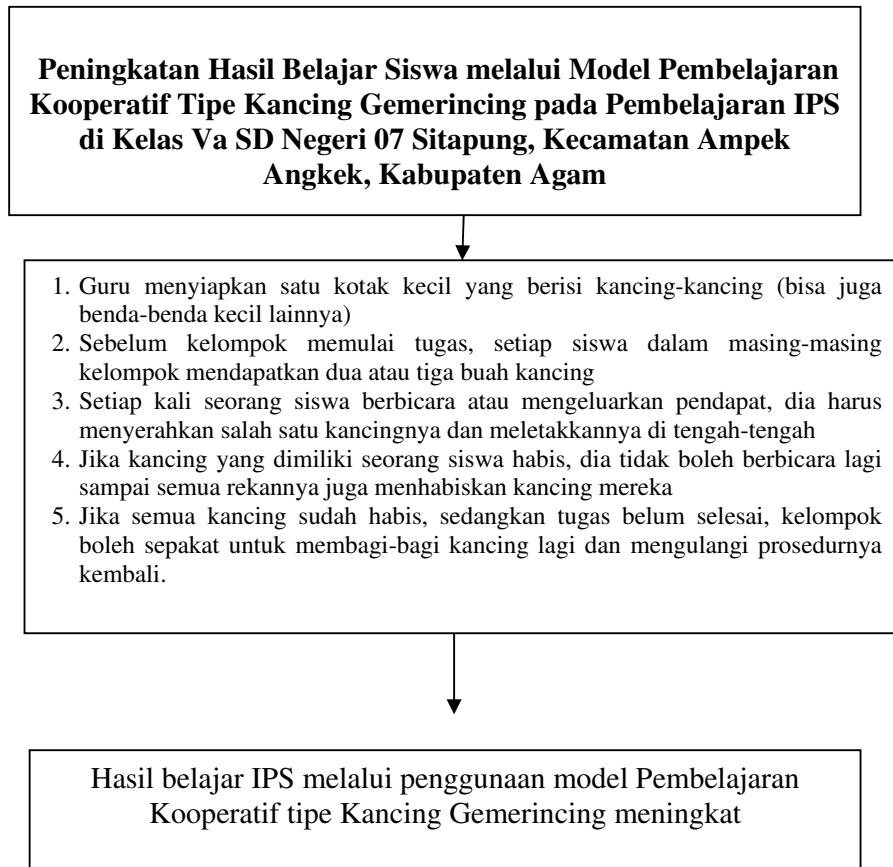
Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Dalam pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Materi dalam pelajaran IPS berupa konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran IPS dibutuhkan kemampuan awal atau kemampuan dasar yang baik berkaitan dengan konsep tersebut.

Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dimungkinkan

siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.

Langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini yaitu terdiri dari lima langkah yaitu: penyiapan satu kotak kecil yang berisi kancing, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing, setiap siswa berbicara menyerahkan salah satu kancingnya, jika kancing yang dimiliki habis dia tidak boleh berbicara sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya dan jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas masih ada maka kelompok boleh sepakat untuk membagi kancing dan mengulangi sesuai prosedur.

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang disusun secara sistematis. Perencanaan pada siklus I pertemuan I yang terlihat pada lembar penilaian RPP mendapat kategori cukup karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada aspek pemilihan materi ajar, aspek pemilihan sumber/media pembelajaran, aspek kerincian skenario kegiatan pembelajaran, aspek kesesuaian materi dengan alokasi waktu. Dengan skor persentase rata-rata 70%. Perencanaan pada siklus I pertemuan II masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada aspek aspek pemilihan materi ajar, aspek pemilihan sumber/media pembelajaran, aspek kerincian skenario kegiatan pembelajaran, aspek kesesuaian materi dengan alokasi waktu RPP siklus I pertemuan II rata-rata 75%. Namun masih memiliki banyak kekurangan. Perencanaan pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik, karena kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Perencanaan berakhir pada siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dilaksanakan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan I penilaian observasi guru masih belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak langkah-langkah yang belum terlaksana dengan baik yaitu, kegiatan dalam belajar kelompok ketika siswa yaitu masing-masing siswa mendapatkan 3 atau 4 buah kelereng ,berbicara menyerahkan kelerengnya dalam kotak dan tidak berbicara ketika kelerengnya habis serta mengulang prosedur apabila soal belum selesai dengan skor persentase rata-rata 67,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II langkah yang belum terlaksana dengan baik. Langkah yang belum terlaksana dengan baik persentase 72,5% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup tajam, karena kekurangan pada siklus I yaitu langkah masing-masing siswa mendapatkan 3 atau 4 buah kelereng, berbicara menyerahkan kelerengnya dalam kotak dan tidak berbicara ketika kelerengnya habis serta mengulang prosedur apabila soal belum selesai semuanya terlaksana dengan baik. Dengan perolehan skor persentase rata-rata pada siklus II yaitu 92,5% dengan kategori sangat baik.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada penilaian kognitif afektif dan psikomotor. Pada penilaian kognitif siklus I pertemuan I rata-rata nilai 65,26 dengan persentase ketuntasan 58%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi

rata-rata nilai 75,52 dengan persentase ketuntasan 63%. Dan pada siklus II meningkat lagi rata-rata nilai menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 79%. Penilaian afektif siklus I pertemuan I rata-rata nilai 58,47 dengan persentase ketuntasan 58%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi rata-rata nilai 78,8 dengan persentase ketuntasan 78%. Pada siklus II meningkat rata-rata nilai menjadi 84%. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I rata-rata nilai 73 dengan persentase ketuntasan 63%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi rata-rata nilai 74,73 dengan persentase ketuntasan 74%. Dan pada siklus II meningkat lagi rata-rata nilai menjadi 83,31 dengan persentase ketuntasan 100%.

Dari hasil belajar pada tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) diatas dapat di peroleh jumlah rata-rata nilai siswa dari ke tiga aspek setelah dijumlahkan pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65,86 dengan persentase siswa tuntas 21% yaitu 4 orang siswa tuntas dan 15 orang siswa tidak tuntas, pada siklus I pertemuan II rata-rata 76,33 dengan persentase siswa tuntas 68% yaitu 13 orang siswa tuntas dan 32% yaitu 6 orang siswa tidak tuntas dan pada siklus II rata-rata 82,43 dengan persentase siswa tuntas 84% yaitu 16 orang siswa yang tuntas dan 16% siswa tidak tuntas yaitu 3 orang, terlihat mendapatkan hasil yang mengalami kemajuan sangat baik. Untuk itu penelitian selesai pada siklus II

Hal ini membuktikan dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam telah berhasil melakukan peningkatan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran IPS kelas Va SDN 07 Sitapung maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing .

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari dkk. 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*. Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi KTSP SD*. Jakarta: BSNP.
- E Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*: Remaja Rosdakarya Offset Bandung
- Etin Solihatin. 2009. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan.2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (diakses 26 September 2011)
- Huda Miftahul. 2011 *Cooperative Learning Metode Teknik,Struktur dan Model Penerapan*.
- Ischak. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sukses alam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurasma.2006. *Model Cooperative Learning*. Jakarta:Depdiknas
- Oemar Hamalik. 1997. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Oktaviyanto. 2008. *Pembelajaran Model advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalista Pada Pokok Pembahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat* (<http://pkab.wordpress.com/2008/03/13/meningkatkan-ketuntasan-belajar-siswa-kelas-x/14/06/2011/11:15>)
- Rusman.2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*

- Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Spancer Kagan.(2011) (*dalam <http://www.iaie.org/download/paper/casal.pdf>*) :
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Dewa
- Trianto 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slavin. R. E. 2008. *Cooperative Learning Tori, Riset, Dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sardjiyo,dkk. 2008 Pendidikan IPS di SD. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sapriya, M.Ed (2006). *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Theresia k. Brahim. (2007) *Peningkatan Hasil Belajar Sains Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar*. (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf>)
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Wahab. 2005 (<http://www.dunia.guru.com>).
- Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.(diakses 2010)
- Yusuf. 2010. *BAB II Kajian teori*.([www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf-164k-view as html](http://www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf-164k-view%20as%20html). Diakses 19 April 2008)
- Yelmita. 2010. *Penggunaan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar 01 Benteng Pasar Atas Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*. Padang : UNP